

IMPLEMENTASI CAMEL DAN PRAKTIK MANAJEMEN PADA LABA BANK SWASTA NASIONAL DEvisa INDONESIA

Ghazali Syamni^{1*)}

¹Dosen FE Universitas Malikussaleh Lhokseumawe

*) syamsi_ghazali@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh implementasi CAMEL dan praktik manajemen laba pada bank Swasta Nasional devisa Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan 12 Bank Swasta Nasional Devisa Indonesia. Hasil penelitian menemukan bahwa bank swasta Nasional devisa Indonesia dalam mengimplementasikan CAMEL tidak melakukan praktik manajemen laba. Dengan kata lain perbankan tersebut masih menerapkan prinsip-prinsip yang telah distandarkan oleh bank sentral. Namun secara parsial praktik manajemen laba boleh terjadi pada aset dan keuntungan perusahaan, hal tersebut dikarenakan volatilitas nilai tukar mata uang.

Kata Kunci : Camel, Praktik Manajemen, Laba Bank

1. Pendahuluan

Tujuan perusahaan umumnya adalah mencari keuntungan. Keuntungan perusahaan tersebut didapatkan dengan meningkatnya laba bersih perusahaan, meningkatnya laba bersih perusahaan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang lebih baik. Laba perusahaan sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh sebuah perusahaan. Namun, dalam membuat laporan keuangan perusahaan kadang manajemen mengintervensinya. Hal tersebut dikenal dengan manajemen laba. Adanya manajemen laba mengindikasikan manajer tidak selalu selaras dengan pemilik perusahaan.

Schipper (1989) menyebutkan bahwa manajemen laba merupakan kondisi manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Sedangkan Healy dan Wahlen (1999) menyebutkan manajemen laba terjadi tindakan manajemen yang tidak fair dan mementingkan dirinya (*opportunistic*) yang bertujuan menyesatkan para stakeholder terhadap kondisi perusahaan.

Industri keuangan termasuk didalamnya perusahaan perbankan bank swasta nasional devisa yang beroperasi untuk memdiasi penyaluran dana pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kekurangan dana juga terindikasi melakukan praktik manajemen laba. Hal tersebut disampaikan oleh Bertrand (2000) yang meneliti diperbankan Swiss. Temuannya mengindikasikan bahwa bank di Swiss yang sedikit kurang atau mendekati ketentuan batasan kecukupan modal cenderung untuk meningkatkan rasio kecukupan modal mereka agar memenuhi persyaratan dengan cara manajemen laba. Perbankan melakukan praktik manajemen laba karena alasan perusahaan perbankan melakukan manajemen laba adalah ketatnya regulasi perbankan dibandingkan industri lain, misalnya suatu bank harus memenuhi kewajiban modal minimum (Nasution dan Setiawati, 2007). Di samping itu manajemen perbankan melakukan manajemen laba motifnya adalah untuk meningkatkan kinerja bank (Zahara dan Syilvia, 2009).

Kinerja bank di Indonesia sebenarnya telah ditentukan pada peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivitas to*

market). Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tersebut telah mengalami penyesuaian dengan lahirnya Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Namun demikian secara esensial tidak mengalami perubahan yang signifikan kecuali menambahkan dengan *Good Corporate Governance* saja. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh implementasi CAMEL terhadap praktik manajemen laba pada perbankan bank swasta nasional Indonesia.

2. Landasan Teoritis

Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Rasio CAMEL dan Praktik Manajemen Laba

Dalam Undang-undang No 6 Tahun 2004, Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing. Bank devisa dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing tersebut seperti transfer keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi ekspor import, dan jasa-jasa valuta asing lainnya dapat membantu mulai dari transaksi mata uang asing konvensional dan strategi meningkatkan perolehan keuntungan. Menurut Kasmir (2010:23) Bank Devisa merupakan bank yang dapat melakukan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, *treveler cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya.

Sebagaimana bank lainnya, Bank Umum Swasta Nasional pun juga tidak dapat lepas dari masalah atas kegiatannya. Rasio CAMEL adalah alat yang efektif dan berguna dalam mengidentifikasi masalah perbankan, sehingga diharapkan juga dapat mendeteksi permasalahan manajemen laba di Bank. Rasio CAMEL merupakan representasi dari rasio Kecukupan Modal, Aset, Manajemen, Earning dan Likuiditas. variabel CAMEL disebut dengan faktor internal yang mempengaruhi keuntungan bank yang sering dijadikan proksinya (Dang, 2011).

Modal merupakan faktor utama dalam yang akan mempengaruhi profitabilitas perbankan. Modal merupakan jumlah dana yang dimiliki perusahaan untuk mendukung usaha atau kegiatan bank (Athanasoglou, et.al., 2005). Adanya modal membuat bank menjadi likuid untuk kegiatan harian lebih aman. Bank yang memiliki modal lebih besar mereduksi bank untuk masalah kesulitan keuangan atau *distress* (Diamond, 2000). Dengan kata lain, bank tidak akan mengalami

kesulitan ketika adanya permintaan masalah pinjaman atau kredit.

Aset bank merupakan faktor utama lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan. Aset sebuah bank antara lain; aktiva lancar, portfolio kredit, aset tetap, dan beberapa bentuk investasi lainnya. Sering juga, pertumbuhan aset atau ukuran perusahaan, usia sebuah bank juga berkaitan dengan masalah kualitas aset bank (Athanasoglou, et.al., 2005). *Non Performing Loan* tinggi sangat mempengaruhi pada profitabilitas perbankan, non performing loan yang rendah terhadap total pinjaman menunjukkan bank yang sehat. Dengan demikian NPL yang rendah lebih baik dibandingkan dengan tinggi (Sangmi dan Nazir, 2010).

Manajemen Laba menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengolah sumber daya yang efisien, memaksimalkan pendapatan, mengurangi biaya operasi juga dapat diukur dalam rasio keuangan. Rasio yang sering digunakan dalam mengukur kualitas manajemen adalah rasio laba operasi terhadap pendapatan (Rahman et.al., dalam Ilhomovic, 2009; Sangmi dan Nazir, 2010). Semakin tinggi laba operasi terhadap pendapatan menunjukkan efisiensi manajemen lebih baik dalam mengelola efisiensi operasi dan menghasilkan pendapatan.

Likuiditas adalah kemampuan bank menyelesaikan kewajiban jangka pendek paling tidak pada pinjaman deposito. Rasio likuiditas dihitung dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga Dang (2011) mengatakan bahwa tingkat likuiditas berhubungan positif dengan profitabilitas bank. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas adalah deposito nasabah dibandingkan dengan total aset, dan total pinjaman terhadap jumlah deposito simpanan nasabah. Namun ada juga peneliti sebelumnya yang menggunakan rasio kas terhadap jumlah deposito (Ilhomovic, 2009).

Pengertian Manajemen Laba

Teori agensi menyatakan bahwa manajer tidak selalu bekerja sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Di samping itu manajer lebih mengetahui informasi kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemiliknya. Kondisi ini membuat kesenjangan informasi antara pemilik perusahaan dengan manajer. Kondisi ini mendorong manajemen untuk bersikap oportunistik dalam wujud melakukan manajemen laba agar investor memiliki pandangan yang optimis mengenai kinerja perusahaan di masa depan. Salah satu sifat oportunistiknya adalah

melakukan manajemen laba melalui intervensinya dalam penyusunan laporan keuangan. Manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer (Scoot, 2009)

Healy dan Wahlen (1999) dan Beneish (2001) menyebutkan bahwa manajemen laba terjadi waktu manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan. Penelitian Scott (2009) menyimpulkan bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat dilakukan melalui kebijakan akrual. Akrual diskresioner adalah akrual yang digunakan untuk mengurangi atau memperbesar laba yang dilaporkan dengan cara memilih kebijakan akuntansi oleh manajemen yang bersifat subjektif dalam rangka menurunkan atau menaikkan laba. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu sikap yang tidak pantas yang dilakukan manajer untuk kepentingan dirinya dan merugikan pihak para stake holder mengenai kondisi dan posisi perusahaan.

Pengaruh CAMEL terhadap Praktik Manajemen Laba

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di Indonesia mengenai manajemen laba menemukan hasil yang berbeda pada tipe bank yang berbeda. Zahara dan Silvia (2009) dan Koosrini (2010) yang menguji tentang pengaruh rasio CAMEL terhadap praktik manajemen laba di Bank Syariah. Hasil penelitian menemukan bahwa pada umumnya perbankan syariah di Indonesia tidak melakukan praktik manajemen laba. Dewi (2013) yang menguji tentang pengaruh rasio CAMEL terhadap praktik manajemen pada BPR Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan ada indikasi praktik manajemen laba pada BPR di Bali. Penelitian di Albania dengan membagikan ukuran perusahaan besar dan kecil oleh Llukani (2013) menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan baik perusahaan besar atau kecil yang melakukan praktik manajemen laba. Dengan kata lain tidak ditemukan praktik manajemen laba. Naftalia (2013) yang menguji pengaruh leverage terhadap manajemen laba dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan dari leverage terhadap manajemen laba adalah

kepemilikan institusional. Sedangkan kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan kualitas audit tidak memoderasi manajemen laba. Katarina (2014) menguji pengaruh provitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ukuran perusahaan atau total aset mempengaruhi manajemen laba. Semakin kecil total aset yang dimiliki maka semakin tinggi praktik manajemen laba yang dilakukan dalam perusahaan tersebut. Variabel profitabilitas, leverage tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Metodologi Penelitian

Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder Bank Umum Nasional Devisa, maka peneliti memperoleh data laporan keuangan bersumber bank Indonesia dan Bursa Indonesia melalui website www.bi.go.id dan www.idx.co.id. Data penelitian yang digunakan menjadi sampel ditentukan dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu: Bank umum swasta nasional yang mempublikasikan laporan keuangannya selama 2011-2013 serta memiliki *akrual diskresioner*.

Jumlah Bank Umum Swasta Nasional adalah 34 bank, namun berdasarkan kriteria peneliti hanya menggunakan 12 bank yang memenuhi kriteria, yaitu: Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk, Bank Artha Graha Internasional, Tbk, Bank Bukopin, Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Cimb Niaga, Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Ekonomi Raharja, Tbk, Bank Mutiara, Tbk, Bank Nusantara Parahyangan, Tbk, Bank OCBC NISP, Tbk, Bank Sinarmas, Tbk, serta Bank ICB Bumiputera Tbk

Model

Penelitian menggunakan metode regresi berganda dalam menguji pengaruh rasio CAMEL terhadap Praktik manajemen Laba. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan perangkat *eviews*. Adapun model penelitiannya adalah:

$$\text{akrual diskresioner} = \beta_0 + B_1\text{CAR}_1 + B_2\text{Assets}_2 + B_3\text{Management}_3 + B_4\text{Earning}_4 + B_5\text{Liquidity}_5 + \text{error}$$

4. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil regresi dan pembahasan penelitian dari variabel CAR, Assets+Management+Earning dan Liquidity yang

diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio, Net Performing Loans, BOPO, Return On Asset, dan Loans to Debt Ratio terhadap Akruwal Diskresioner. Pengolahan data telah dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak Eviews, hasil penelitian dapat dilihat di Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Hasil Olahan Data Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.39E+09	4.20E+09	0.567670	0.5792
CAR	1.195548	1.102735	1.084166	0.2966
NPL	-1.027062	0.535090	-1.919420	0.0755
BOPO	0.311229	0.371266	0.838291	0.4160
ROA	-2.482833	1.394400	-1.780575	0.0967
LDR	-0.621806	0.404592	-1.536870	0.1466
R-squared	0.449626	Mean dependent var		3.16E+09
Adjusted R-squared	0.253064	S.D. dependent var		2.76E+09
S.E. of regression	2.39E+09	Akaike info criterion		46.26739
Sum squared resid	7.97E+19	Schwarz criterion		46.56611
Log likelihood	-456.6739	F-statistic		2.287449
Durbin-Watson stat	2.289336	Prob(F-statistic)		0.102177

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,2530 mengidentifikasikan bahwa variabel independen terdiri dari *Capital Adequacy Ratio, Net Performing Loans, BOPO, Return On Asset, dan Loans to Deposits Ratio* mampu menjelaskan 25,30 persen variabel dependen, *Akruwal Diskresione*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 74,70 persen atau 0,7470 dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel independen yang diteliti. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,5029 menunjukkan bahwa hubungan lemah antara variabel independen, *Capital Adequacy Ratio, Net Performing Loans, BOPO, Return On Asset, dan Loans to Debt Ratio* dengan variabel dependen, *Akruwal Diskresione* sebesar 50,29 persen.

Capital Adequacy Ratio dan Akruwal Diskresioner

Hasil temuan menunjukkan CAR tidak mempengaruhi *Akruwal Diskresioner* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa hal tersebut terlihat dari Tabel 1 hasil regresi yang tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia telah menjaga rasio CAR dengan baik seperti yang digariskan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/9/PBI/2004 tentang tindak lanjut pengawasan dan penetapan status bank menyatakan bahwa kewajiban modal minimum bagi bank adalah 8 persen. Nilai *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum Swasta Nasional Devisa menunjukkan bahwa telah melebihi batasan minimum rasio *capital adequacy ratio* (8 persen) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, oleh karena

itu secara umum permodalan *capital adequacy ratio* telah memadai untuk menunjang pengembangan usaha.

Aset atau Non Performing loan (NPL) dan Akruwal Diskresioner

Pada variabel independen kedua *Non Performing Loan* sebagai proksi aset. Tabel hasil regresi menunjukkan nilai probabilitasnya adalah 0.0755 nilai tersebut signifikan pada level 10%. Jadi, *Non Performing Loans* secara parsial mempengaruhi akruwal diskresioner. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa NPL memiliki hubungan negatif dan pengaruhnya pada akruwal diskresioner. Artinya ketika *Non Performing Loans* meningkat sebesar 10 persen maka akan menurunkan akruwal diskresioner sebesar 1.027062. Temuan ini konsisten dengan Zahra dan Sylvia (2009) dan Dewi (2013) yang menyimpulkan bahwa *non performing loans* mempengaruhi adanya paraktik manajemen laba.

Biaya Oprasional terhadap Pendapatan Operasional dan Akruwal Diskresioner

Hasil penelitian ini menemukan bahwa BOPO tidak mempengaruhi *akruwal diskresioner*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 1 hasil regresi dimana nilai probabilitas BOPO tidak signifikan. Dengan kata lain, Karena nilai BOPO rendah maka kecenderungan Bank Umum Swasta Nasional Devisa melakukan praktik manajemen tidak ada.

Earning (ROA) dengan Akruwal Diskresioner

Tabel 1 di atas, nilai *Return On Assets* adalah -2,482 dengan nilai signifikansinya 0.0967 artinya signifikan 10%. Maka, disimpulkan bahwa *Return On Asset* secara parsial berkaitan dan signifikan dengan *akruwal diskresioner*. Artinya ketika *return on aset* meningkat sebesar 1 persen akan menurunkan *akruwal diskresioner* sebesar 2,48 dengan asumsi variabel independen yang lain tidak berubah. Temuan ini berimplikasi bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa melakukan manajemen laba sehingga akan mengurangi tingkat perolehan perusahaan perbankan tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Zahra dan Sylvia (2009) yang menemukan rasio *return on aset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Loans to Deposit Ratio dengan Akruwal Diskresioner

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan nilai *loans to deposit ratio* adalah tidak pada level signifikan. Jadi kesimpulannya, *loan to deposit ratio* tidak berhubungan dengan *akruwal diskresioner* atau tidak

terjadi praktik manajemen laba. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Zahra dan Sylvia (2009) dan Dewi (2013) yang menemukan rasio *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan.

5. Simpulan

Hasil penelitian ini memperlihatkan tidak adanya hubungan antara CAR, NPL, BOPO, ROA dan LDR terhadap Praktik Manajemen laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tidak terjadi praktik manajemen laba, artinya pihak manajemen pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia tidak oportunistik dalam wujud melakukan manajemen laba agar investor memiliki pandangan yang optimis mengenai kinerja perusahaan di masa depan dengan tidak melakukan intervensinya.

Secara partial penelitian ini menemukan bahwa NPL dan ROA memiliki pengaruh dengan *akrual diskresioner* atau praktik manajemen laba, meskipun level signifikan sepuluh persen. Artinya perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa melakukan manajemen laba. Namun demikian, temuan tersebut perlu juga mempertimbangkan bahwa aset dan laba belum tentu manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Tetapi ada juga kemungkinan disebabkan oleh adanya kenaikan aset perusahaan, di samping juga karena menguatnya melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar yang menyebabkan tingginya pendapatan perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman & D.A. Taylor (1973) *Social Penetration : The Development of Interpersonal Relationship*, New: Holt Rinehart and Winston.
- Athanasoglou, P.P, Brissimis, S.N. and Delis, M.D. (2005). "Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability". *Bank Of Greece Working Paper*, no. 25.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum
- Beneish M. D. (2001). Earning Management: A *Perspective Managerial Finance*. Vol. 27, No.12 pg.3.
- Bertrand, R. (2000). Capital Requiement and Bank Behaviour: Empirical Evidence for Switzerland. *Working Paper of Swiss National Bank*.
- Dang, Uyen. (2011). The Camel Rating System in Banking Supervision: A Case Study of Arcada University of Applied Sciences, International Business.
- Diamond, D.W., Raghuram, A. (2000). A Theory of Bank Capital. *The Journal of Finance*, 52(6), 12-23.
- Healy, P.M and Wahlen, J.M.(1999). A Review Of Earning management Liiterature and its Implication for Standar Setting, *Accounting Horizon, December*, pp, 365-385
- Ihomovich, s.e. (2009). Factors affecting the Performance of Foreign Banks in Malaysia. Malaysia: a Thesis Submitted to the Fulfillment of the Requirements for the Degree Master of Science (banking) College of Business (Finance and Banking.)
- Kasmir (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Pers. Jakarta
- Katarina. Rere. (2014). Pengaruh Provitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Universitas Widyatama*.
- Koosrini.Setiawati, (2010). Pengaruh Rasio Camel Pada Praktik Manajemen Laba di Bank Umum Syariah. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Llukani, Teuta. (2013). Earning Management and Firm Size; An emperical Analyze in Albanian market, *European Scientific Journal*. Vol. 9. No, 16. Pp.135-143.
- Naftalia C Felindhina, (2013). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governence Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*, Universitas Diponogoro. Semarang.
- Sangmi, M., Nazir, Tabassum. (2010). Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in India: Application of Camel Model. *Pakistan Journal Commercial Social Sciences*.
- Schipper, Katerine (1989). Commentary on Earning management, *Accounting Horizon, December*, pp. 91-102.
- Scott, William R. (2009). "Financial Accounting Theory." 5nd Ed. Prentice Hall Canada Inc.
- www. bi. go. id.